

Peran Inovasi Teknologi Keuangan (*Fintech*) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi

The Role of Financial Technology (*Fintech*) Innovation in Transforming Corporate Financial Management Systems and Its Implications for Operational Efficiency and Information Transparency

Ahmad Wahyudin^{1*}, Faisol², Sendy Yulianto³

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nazhatut Tullab Al Muafi Sampang, Indonesia

³Universitas Merdeka Madiun, Indonesia

*Corresponding Email: ahmadwahyudin85@gmail.com

Article history: Submitted: May 15, 2025 | Revised: June 01, 2025 | Accepted: June 16, 2025

Abstrak

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan perusahaan semakin didorong oleh perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem keuangan internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech* terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi dalam manajemen keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik analisis regresi linier berganda dan mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, serta berdampak langsung dan tidak langsung terhadap transparansi informasi melalui mediasi efisiensi. *Fintech* terbukti mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memperkuat kontrol internal melalui sistem keuangan berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan efisiensi melalui *fintech* turut mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih terbuka, dapat diaudit secara *real-time*, dan akuntabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *fintech* dalam sistem manajemen keuangan bukan sekadar inovasi teknis, melainkan strategi manajerial yang mampu membentuk budaya kerja yang efisien dan transparan. Temuan ini dapat menjadi dasar penyusunan strategi digitalisasi keuangan perusahaan serta referensi kebijakan dalam mendukung transformasi keuangan berbasis teknologi di sektor bisnis.

Kata Kunci: *Fintech*, Efisiensi Operasional, Transparansi Informasi, Manajemen Keuangan, Transformasi Digital.

Abstract

The digital transformation of corporate financial management is increasingly driven by the development of financial technology (*fintech*), which plays a key role in enhancing efficiency and transparency within internal financial systems. This study aims to analyze the effect of *fintech* on operational efficiency and information transparency in corporate financial management. The research employed a quantitative explanatory approach with multiple linear regression and mediation analysis. The findings reveal that *fintech* has a positive and significant influence on operational efficiency and exerts both direct and indirect effects on information transparency through efficiency as a mediating variable. *Fintech* has proven effective in accelerating financial transactions, improving reporting accuracy, and strengthening internal controls through technology-based financial systems. Furthermore, improved efficiency from *fintech* adoption contributes to more transparent, *real-time* auditable, and accountable financial systems. This study concludes that *fintech* integration is not merely a technical innovation but a managerial strategy that shapes an efficient and transparent corporate culture. These findings may serve as a reference for developing corporate financial digitalization strategies and for informing policy to support technology-based financial transformation in the business sector.

Keywords: *Fintech*, Operational Efficiency, Information Transparency, Financial Management, Digital Transformation.

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, inovasi teknologi menjadi kekuatan utama yang mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang menonjol dan memberikan dampak signifikan adalah *financial technology* atau *fintech* (Khalil dkk., 2025). *Fintech* merepresentasikan integrasi antara teknologi dan layanan keuangan yang mampu mengubah cara perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara lebih cepat, efisien, dan adaptif terhadap dinamika pasar yang kompleks (Wijaya & Memarista, 2024).

Kemunculan berbagai solusi *fintech* seperti *cloud-based accounting*, *digital payment systems*, *peer-to-peer lending*, *blockchain*, dan *artificial intelligence* dalam pengambilan keputusan keuangan telah menggeser paradigma manajemen keuangan tradisional menuju model yang lebih terotomatisasi dan terdigitalisasi. Perusahaan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada prosedur manual yang lambat dan rentan kesalahan, melainkan mulai mengadopsi sistem keuangan berbasis teknologi yang mampu memberikan data *real-time*, transparansi yang tinggi, dan efisiensi dalam pengelolaan arus kas, pelaporan, serta kontrol internal (Husaeni & Ayoob, 2025).

Transformasi ini memberikan dua implikasi utama yang menjadi fokus penting dalam manajemen modern, yaitu efisiensi operasional dan transparansi informasi. Di satu sisi, *fintech* memungkinkan penyederhanaan proses bisnis dan pengurangan biaya operasional melalui otomatisasi dan digitalisasi proses keuangan (Goertler dkk., 2025). Di sisi lain, penerapan teknologi ini meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengawasan, yang menjadi landasan penting dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Mangoting dkk., 2024).

Namun demikian, adopsi *fintech* dalam sistem keuangan perusahaan juga menghadirkan tantangan baru, mulai dari aspek keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, hingga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Wahyudin dkk., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana peran *fintech* mampu mentransformasi sistem manajemen keuangan perusahaan, serta menilai sejauh mana inovasi ini berdampak pada efisiensi dan transparansi yang menjadi indikator keberhasilan keuangan perusahaan masa kini (Rahmayanti dkk., 2025).

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran *fintech* dalam mempercepat digitalisasi layanan keuangan, namun sebagian besar fokus masih terbatas pada aspek konsumen atau sistem pembayaran ritel (Sabdonno dkk., 2024). Kajian-kajian tersebut cenderung menekankan manfaat *fintech* dari sisi aksesibilitas dan inklusi keuangan masyarakat, bukan pada implementasinya secara internal dalam sistem manajemen keuangan perusahaan. Padahal, integrasi *fintech* ke dalam proses manajerial seperti pelaporan keuangan, pengelolaan kas, dan pengendalian internal memiliki potensi strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi informasi perusahaan secara menyeluruh (Tilova dkk., 2025).

Beberapa penelitian lainnya (Ajah, 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti *blockchain* dan *cloud accounting* telah membuka jalan bagi sistem keuangan yang lebih terbuka, auditabel, dan *real-time* (Iswahyudi dkk., 2023). Namun, kajian tersebut umumnya masih bersifat konseptual dan kurang mengkaji aspek implementasi praktisnya di tingkat operasional perusahaan serta dampak kuantitatif terhadap indikator efisiensi dan transparansi.

Di sisi lain, riset lokal di Indonesia yang membahas peran *fintech* dalam sistem manajemen keuangan perusahaan masih tergolong minim dan belum memberikan gambaran menyeluruh terhadap dampak transformasionalnya di sektor usaha menengah maupun korporasi (Faisol dkk., 2024). Kebanyakan studi hanya terbatas pada adopsi sistem pembayaran digital (Matta & Chamoun, 2024) atau kemudahan akses pinjaman melalui *peer-to-peer lending*, tanpa menelaah lebih dalam implikasinya terhadap tata kelola keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, terdapat gap riset yang signifikan, yaitu kebutuhan untuk menelaah secara lebih spesifik bagaimana inovasi teknologi keuangan dapat mentransformasi sistem manajemen keuangan perusahaan serta mengevaluasi secara empiris dampaknya terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih terfokus, kontekstual, dan aplikatif terhadap realitas yang dihadapi perusahaan dalam era digital (Faisol dkk., 2023).

Dengan mempertimbangkan urgensi transformasi digital dalam pengelolaan keuangan perusahaan serta terbatasnya penelitian yang secara khusus menyoroti integrasi *fintech* dalam sistem manajemen keuangan internal dan dampaknya terhadap efisiensi serta transparansi, maka penelitian ini menjadi sangat relevan dan layak untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan dan teknologi informasi, tetapi juga menawarkan perspektif praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi adaptasi terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang.

Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengambil kebijakan dan pelaku bisnis dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal, guna menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga membawa dampak strategis terhadap keberlangsungan dan daya saing perusahaan di era ekonomi digital.

Landasan Teori

***Fintech* dan Transformasi Sistem Keuangan**

Teknologi finansial (*Fintech*) telah merevolusi lanskap keuangan di Indonesia secara signifikan, menghadirkan perubahan mendasar dalam cara individu dan pelaku bisnis mengelola keuangan. *Fintech* merupakan integrasi antara sistem keuangan dan teknologi digital, yang menghasilkan layanan keuangan yang lebih efisien, mudah diakses, dan sering kali lebih terjangkau bagi masyarakat luas. Pertumbuhan pesat sektor *fintech* di Indonesia mencerminkan terjadinya pergeseran dari sistem keuangan tradisional menuju ekosistem keuangan digital yang adaptif dan dinamis (Maulina dkk., 2023a).

Beragam jenis *fintech* kini berkembang dan menawarkan solusi keuangan yang inovatif, antara lain (Kim dkk., 2025):

- Crowdfunding*, yakni penggalangan dana untuk proyek atau kegiatan sosial, seperti yang dilakukan oleh *KitaBisa.com*;
- Pembiayaan mikro, yang menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah dan belum tersentuh layanan perbankan formal, sebagaimana dilakukan oleh *Amartha*;

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

- c. Layanan Pinjaman P2P, yang mempertemukan peminjam dan pemberi dana secara digital, contohnya *AwanTunai*;
- d. Perbandingan pasar, yaitu layanan agregator keuangan yang memudahkan pengguna dalam membandingkan produk keuangan dan merencanakan keuangan secara lebih bijak;
- e. Sistem pembayaran digital, seperti *Payfazz*, yang memungkinkan pembayaran berbagai tagihan secara praktis, bahkan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke perbankan;
- f. Platform investasi digital, yang memberikan kemudahan berinvestasi pada instrumen seperti emas, saham, reksa dana, hingga kripto (Makmur, 2024);
- g. Agregator pasar keuangan, seperti *CekAja.com* dan *Lifepal*, yang membantu konsumen memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Fintech telah mendorong perluasan inklusi keuangan di Indonesia dengan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses, fleksibel, dan ekonomis. Selain itu, *fintech* memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler, sehingga menyederhanakan aktivitas keuangan sehari-hari. Keberadaan *fintech* juga membuka akses pendanaan yang lebih efisien bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang selama ini sering menghadapi hambatan akses terhadap sumber pembiayaan konvensional.

Namun, di balik kemajuan tersebut, *fintech* juga membawa sejumlah tantangan dan risiko. Di antaranya adalah potensi penipuan, skema investasi ilegal, serta tekanan terhadap lembaga keuangan tradisional. Keamanan dan privasi data pengguna menjadi isu yang krusial, disertai perlunya regulasi yang adaptif dan peningkatan literasi keuangan masyarakat agar pengguna dapat memanfaatkan layanan *fintech* secara bijak dan aman (Seppänen dkk., 2025).

Fintech memainkan peran strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan personal dan bisnis. Aplikasi dompet digital seperti *GoPay*, *OVO*, dan *ShopeePay* semakin diminati karena kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan yang ditawarkan. *Fintech* juga memungkinkan transaksi daring seperti belanja, transfer dana, dan pembayaran tagihan tanpa harus mengunjungi bank atau mesin ATM, mempercepat siklus keuangan secara keseluruhan (Ghlamallah dkk., 2021).

Transformasi digital di sektor keuangan mencakup pemanfaatan teknologi seperti *cloud computing*, *big data*, kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan *robotic process automation* (RPA). Inovasi-inovasi ini meningkatkan efisiensi proses bisnis, mempercepat layanan pelanggan, dan memperkuat akurasi data serta keamanan sistem. Perbankan digital, seperti layanan mobile banking dan chatbot berbasis AI, menjadi contoh nyata transformasi digital yang memperbaiki pengalaman nasabah dan memperluas akses layanan keuangan (Ante & Fiedler, 2025).

Transformasi digital memberikan manfaat signifikan berupa efisiensi operasional, pelayanan yang dipersonalisasi, keamanan transaksi yang lebih tinggi, serta peluang inovasi produk yang lebih luas. Di masa depan, transformasi digital diperkirakan akan menjadi fondasi utama sistem keuangan modern, yang menuntut inovasi berkelanjutan dan kemampuan adaptasi tinggi dari seluruh pemangku kepentingan, baik regulator, lembaga keuangan, maupun masyarakat sebagai pengguna.

Efisiensi Operasional dalam Konteks Digital

Menurut penelitian (Maulina dkk., 2023b), efisiensi operasional meningkat signifikan dengan penggunaan teknologi keuangan berbasis automasi. Studi mereka pada perusahaan rintisan di Eropa menunjukkan pengurangan biaya administrasi hingga 30% dan pemangkasan waktu proses keuangan secara signifikan setelah adopsi sistem *fintech* berbasis AI dan *cloud computing*.

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan proses bisnis dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi ini melibatkan pengelolaan waktu, tenaga kerja, dan dana secara optimal, serta meminimalisasi pemborosan melalui penyederhanaan alur kerja dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks pemasaran digital, efisiensi operasional berarti mengoptimalkan seluruh aktivitas pemasaran untuk mencapai hasil terbaik dengan alokasi sumber daya yang efektif dan hemat (Xu dkk., 2025).

Agensi pemasaran digital telah menjadi mitra strategis bagi perusahaan yang ingin memperkuat kehadiran daring dan mencapai tujuan pemasaran secara efisien. Mereka menyediakan berbagai layanan, seperti optimasi mesin pencari (SEO), pemasaran konten, manajemen media sosial, periklanan bayar per klik (PPC), serta analisis performa kampanye. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas, keterlibatan pelanggan, dan tingkat konversi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Agensi pemasaran digital memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional perusahaan melalui berbagai pendekatan berikut (Al-Mulla dkk., 2022):

- Otomatisasi Proses Pemasaran, Dengan memanfaatkan tools digital, seperti email automation, penjadwalan media sosial, dan sistem iklan terprogram, agensi dapat menyederhanakan berbagai aktivitas pemasaran yang repetitif. Otomatisasi ini memungkinkan penghematan waktu dan tenaga kerja, serta meningkatkan konsistensi komunikasi merek.
- Iklan Bertarget dan Efisien, Agensi digital mampu merancang kampanye yang lebih tepat sasaran menggunakan data demografis, perilaku konsumen, dan algoritma pembelajaran mesin. Hal ini mengurangi pemborosan anggaran iklan dan meningkatkan ROI melalui penargetan audiens yang relevan dan berpotensi tinggi.
- Pengambilan Keputusan Berbasis Data, Dengan pendekatan data-driven marketing, agensi dapat melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja kampanye secara *real-time*. Keputusan strategis dapat diambil lebih cepat dan akurat berdasarkan data konkret, bukan asumsi, sehingga meningkatkan efektivitas keseluruhan aktivitas pemasaran.
- Efisiensi Biaya, Bekerja sama dengan agensi dapat mengurangi beban biaya tetap perusahaan, terutama dalam rekrutmen, pelatihan, dan pengelolaan tim internal. Agensi yang memiliki keahlian khusus sering kali menawarkan solusi yang lebih hemat dibanding membentuk divisi pemasaran digital sendiri.
- Interaksi dan Responsivitas Pelanggan, Agensi membantu perusahaan membangun komunikasi yang aktif dengan pelanggan melalui berbagai kanal digital, seperti media sosial, chatbot, dan email marketing. Respons cepat terhadap kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

pelanggan secara signifikan.

- f. Penyederhanaan Proses Kerja, Proses pemasaran yang kompleks dapat diurai menjadi alur yang lebih sederhana dan terintegrasi, mulai dari perencanaan kampanye hingga pelaporan hasil. Dengan bantuan agensi, seluruh proses dapat dikelola secara profesional dan lebih terorganisir.
- g. Keahlian dan Akses terhadap Teknologi Terkini, Agensi pemasaran digital memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tren pasar, algoritma platform digital, serta alat teknologi terbaru. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi yang adaptif dan inovatif, yang sering kali sulit dicapai oleh tim internal non-spesialis.
- h. Fokus pada Kompetensi Inti, Dengan mengalihdayakan aktivitas pemasaran kepada pihak profesional, perusahaan dapat lebih fokus pada aktivitas inti bisnis mereka seperti pengembangan produk, pelayanan pelanggan, atau ekspansi pasar. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan.

Bermitra dengan agensi pemasaran digital tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga pada peningkatan kesadaran merek, akuisisi pelanggan baru, dan pertumbuhan penjualan. Keunggulan kompetitif yang ditawarkan agensi memungkinkan bisnis untuk menyederhanakan strategi pemasaran, menyesuaikan diri dengan dinamika pasar digital, dan meraih tujuan bisnis dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur.

Namun demikian, pemilihan agensi harus dilakukan secara selektif. Perusahaan perlu menyesuaikan kebutuhan dan tujuan bisnis dengan portofolio, reputasi, serta layanan yang ditawarkan oleh agensi. Transparansi biaya, fleksibilitas kerja sama, dan pengalaman di industri yang relevan juga menjadi pertimbangan penting sebelum menjalin kemitraan.

Transparansi Informasi dan Teknologi Keuangan

Dalam era transformasi digital, digitalisasi dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen krusial dalam mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan, khususnya dalam sektor pemerintahan. Peralihan dari sistem manual ke sistem digital memungkinkan peningkatan pemantauan, akses data secara *real-time*, serta pengurangan potensi penyalahgunaan anggaran dan praktik korupsi. Melalui integrasi teknologi, terutama dalam bentuk sistem keuangan digital, berbagai aspek dalam tata kelola keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan (Dasaklis dkk., 2025).

a. Peningkatan Akses Informasi Publik

Salah satu mekanisme utama yang dihasilkan dari digitalisasi adalah keterbukaan informasi keuangan. Sistem digital memungkinkan penyediaan data yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan pemangku kepentingan, termasuk informasi terkait alokasi anggaran, realisasi belanja, dan kinerja keuangan instansi. Platform digital seperti dashboard keuangan dan situs e-budgeting memberikan akses data secara *real-time*, sehingga memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pengawasan keuangan publik.

b. Akuntabilitas dan Jejak Audit Digital

Teknologi digital mempermudah pelacakan transaksi keuangan melalui sistem yang terdokumentasi secara sistematis. Jejak audit (audit trail) yang tercipta dari sistem digital memungkinkan identifikasi terhadap siapa yang melakukan transaksi, kapan, dan untuk tujuan apa. Hal ini memperkuat akuntabilitas aparatur pemerintah dan meminimalkan celah untuk penyimpangan anggaran. Sistem ini juga mendukung audit internal maupun eksternal secara lebih efektif dan efisien.

c. Efisiensi Proses Keuangan

Digitalisasi menyederhanakan proses pengelolaan keuangan dengan cara mengotomatisasi berbagai tahapan, mulai dari penganggaran, pencairan dana, pencatatan transaksi, hingga pelaporan. Hal ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan serta akurasi dalam pelaporan. Dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual, digitalisasi turut menurunkan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

d. Inisiatif Digitalisasi di Pemerintah Pusat dan Daerah

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkret melalui implementasi berbagai sistem informasi keuangan. Di tingkat pusat, penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), *e-budgeting*, dan *e-procurement* menjadi instrumen utama dalam mewujudkan transparansi. Di tingkat daerah, sistem seperti SIPD (Sistem Informasi Pembangunan Daerah) dan aplikasi SIAP Desa digunakan untuk pelaporan penggunaan dana publik, termasuk dana desa. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga mendukung transparansi yang dapat diakses publik secara langsung.

Fintech dalam Manajemen Keuangan Internal

(Haruna dkk., 2025) menyoroti bahwa adopsi *fintech* tidak hanya berdampak pada layanan eksternal (seperti pelanggan), tetapi juga berperan dalam mengubah struktur internal perusahaan, termasuk pelaporan keuangan, penganggaran, dan perencanaan kas. Dengan teknologi ini, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat karena didukung oleh data yang *real-time* dan akurat.

Financial Technology (*Fintech*) adalah integrasi teknologi digital ke dalam layanan keuangan yang bertujuan untuk menjadikan proses pengelolaan keuangan lebih mudah, cepat, terjangkau, dan inklusif. *Fintech* mencakup berbagai aplikasi mulai dari sistem pembayaran, perencanaan keuangan, hingga platform investasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Dalam konteks sistem keuangan modern, *fintech* telah menjadi tulang punggung infrastruktur keuangan digital, sekaligus menjembatani komunikasi antara konsumen dan penyedia layanan keuangan.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa *fintech* memiliki potensi besar dalam memberdayakan perempuan pekerja, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi dan aktivitas ekonomi informal. Perempuan yang memiliki usaha sampingan atau tanggung jawab ekonomi rumah tangga memperoleh manfaat nyata melalui kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital, pinjaman mikro, serta platform investasi berbunga rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih mandiri dan strategis, serta meningkatkan partisipasi dalam

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

aktivitas ekonomi produktif (Syahputro & Hadi, 2024).

Fintech menawarkan beragam keunggulan yang secara langsung mendukung penguatan keuangan pribadi, di antaranya (Putra & Iswanto, 2024):

1. Kemudahan Akses, Pengguna dapat melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk keuangan, dan investasi, cukup melalui aplikasi di perangkat seluler.
2. Efisiensi Proses Keuangan, Otomatisasi yang ditawarkan *fintech* mengurangi kebutuhan interaksi fisik dan mempercepat pemrosesan transaksi, sehingga menghemat waktu dan menekan kemungkinan kesalahan manusia.
3. Peluang Investasi, *Fintech* membuka akses terhadap instrumen investasi seperti reksa dana, saham, obligasi, bahkan aset digital, dengan nilai minimum yang terjangkau dan proses yang sederhana.
4. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan, Aplikasi *fintech* juga menyediakan fitur manajemen anggaran, pelacakan pengeluaran, dan penetapan target tabungan, sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terukur.

Salah satu kontribusi utama *fintech* adalah dalam mendorong inklusi keuangan, yakni memastikan bahwa layanan keuangan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang selama ini kurang terlayani oleh sistem perbankan formal. Perempuan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses perbankan, merupakan kelompok yang sangat diuntungkan oleh hadirnya *fintech*. Melalui layanan berbasis aplikasi dan digital, mereka dapat mengakses produk keuangan tanpa hambatan geografis atau administratif yang kompleks (Lesmana dkk., 2024).

Meski menjanjikan, pemanfaatan *fintech* tidak lepas dari sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain (Howell dkk., 2020):

- 1) Tingkat Literasi Digital dan Keuangan, Terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan digital antara laki-laki dan perempuan, yang dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan optimal teknologi ini.
- 2) Risiko Keamanan Siber, Perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi menjadi aspek krusial, mengingat semakin tingginya risiko kebocoran data dan penipuan digital di ekosistem *fintech*.
- 3) Ketidakpastian Regulasi, Dinamika regulasi *fintech* yang terus berkembang membutuhkan adaptasi cepat dari pengguna dan penyedia layanan, agar tetap sesuai dengan standar hukum dan perlindungan konsumen.

Fintech memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penguatan keuangan pribadi, dengan dampak khusus yang dirasakan oleh perempuan pekerja dalam bentuk kemudahan akses, efisiensi, dan kemandirian finansial. Namun, keberhasilan implementasi *fintech* secara inklusif memerlukan dukungan literasi digital, perlindungan keamanan siber, dan regulasi yang adaptif. Dengan strategi yang tepat, *fintech* dapat menjadi katalis utama bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok rentan dan marginal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel, mengetahui apakah suatu variabel memiliki asosiasi dengan variabel lainnya, serta menilai apakah suatu variabel dipengaruhi atau memengaruhi variabel lain. Desain eksplanatori dipilih karena mampu menjelaskan generalisasi dari sampel terhadap populasi, serta menganalisis hubungan, perbedaan, dan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Selain itu, desain ini dapat berkontribusi dalam pengembangan, penyempurnaan, atau bahkan pengujian ulang terhadap teori-teori yang sudah ada (Ishtiaq, 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini dinilai relevan untuk memperoleh data kuantitatif secara langsung dari lapangan, serta memungkinkan peneliti mengukur persepsi, sikap, atau perilaku responden terhadap variabel-variabel yang diteliti secara terstruktur dan terstandar.

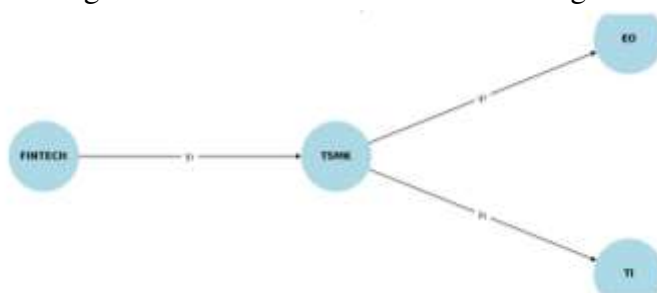
Model Empiris

Penelitian ini mengembangkan model empiris untuk menguji hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh inovasi teknologi keuangan (*Fintech*) sebagai variabel independen terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi keuangan sebagai variabel dependen, dengan transformasi sistem manajemen keuangan perusahaan berperan sebagai variabel intervening (Njie & Asimiran, 2014).

Model empiris ini dirancang untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu mendorong efisiensi proses operasional dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan serta pengelolaan keuangan perusahaan. Adapun gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Table 1 Hubungan Antar Variabel

<i>Variabel Independen</i>	<i>Variabel Intervening</i>	<i>Variabel Dependen</i>
<i>Inovasi Fintech</i>	Transformasi Sistem Manajemen Keuangan	Efisiensi Operasional
<i>Inovasi Fintech</i>	Transformasi Sistem Manajemen Keuangan	Transparansi Informasi Keuangan



Gambar 1 Model Empiris Penelitian

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

Persamaan model empiris yang diusulkan sebagai berikut:

1. $TSMK = \gamma_1 * FINTECH + \varepsilon_1$
2. $EO = \gamma_2 * TSMK + \varepsilon_2$
3. $TI = \gamma_3 * TSMK + \varepsilon_3$

Keterangan:

- a. *FINTECH*: Inovasi Teknologi Keuangan
- b. TSMK: Transformasi Sistem Manajemen Keuangan
- c. EO: Efisiensi Operasional
- d. TI: Transparansi Informasi
- e. $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$: Koefisien regresi (parameter estimasi)
- f. $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \varepsilon_3$: Error term atau residual

Model ini juga memungkinkan dilakukan uji mediasi untuk mengetahui apakah variabel transformasi sistem manajemen keuangan berperan secara signifikan dalam memediasi pengaruh *fintech* terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui proses pengumpulan data lapangan (Almalki, 2016). Data primer dianggap relevan karena memberikan informasi yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu inovasi teknologi keuangan (*Fintech*), transformasi sistem manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan transparansi informasi. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang dalam bentuk skala Likert agar memudahkan pengukuran sikap, persepsi, dan penilaian responden secara kuantitatif terhadap fenomena yang diteliti.

Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, terstandar, dan dapat diolah secara statistik dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang telah mengimplementasikan *fintech* dalam sistem manajemen keuangannya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu seperti tingkat adopsi teknologi keuangan, ukuran perusahaan, dan keterbukaan terhadap data manajerial.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik Statistical Analysis dengan pendekatan regresi linear berganda atau *Structural Equation Modeling* (SEM), tergantung pada kompleksitas hubungan antarvariabel dan jumlah indikator yang digunakan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (Wingdes, 2019):

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner atau skala pengukuran) memiliki kesesuaian secara konseptual dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Analisis dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk validitas konstruk.

2. Uji Asumsi Klasik

Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik inferensial.

3. Pengujian Model dan Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value), koefisien regresi, serta nilai R-square untuk melihat kekuatan pengaruh *fintech* terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi. Untuk pendekatan SEM, digunakan indikator *goodness-of-fit* seperti CFI, RMSEA, dan TLI.

4. Analisis Mediasi atau Moderasi

Model mengandung variabel antara atau variabel moderator, maka dilakukan uji efek tidak langsung menggunakan *bootstrapping* atau *Sobel Test*.

Proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, AMOS, atau SmartPLS, tergantung pada pendekatan analisis yang dipilih berdasarkan struktur data dan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 250 responden yang merupakan perwakilan dari bagian keuangan perusahaan yang telah menggunakan layanan *fintech* dalam kegiatan operasionalnya. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase
Sektor Usaha	Perdagangan	87	34,8%
	Manufaktur	75	30,0%
	Jasa Keuangan	50	20,0%
	Lainnya (Logistik, Teknologi)	38	15,2%
Skala Usaha	Menengah ke atas	200	80,0%
	UMKM	50	20,0%
Lama Adopsi Fintech	≥ 2 tahun	250	100%

Seluruh perusahaan responden telah menggunakan minimal dua layanan *fintech*, seperti *cloud accounting*, *digital payment*, atau *sistem pelaporan keuangan digital*. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif teknologi keuangan yang relevan dengan tujuan studi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Berikut ringkasannya:

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Fintech</i>	6	0.84	Reliabel
<i>Efisiensi Operasional</i>	5	0.87	Reliabel
<i>Transparansi Informasi</i>	5	0.82	Reliabel

Seluruh item memiliki loading factor > 0,70 yang berarti valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

Uji Regresi Linear Berganda

Dilakukan untuk menguji pengaruh *fintech* terhadap efisiensi operasional dan transparansi informasi.

- a. *Fintech* → Efisiensi Operasional
 - 1) Nilai Koefisien Regresi (β) = 0.62
 - 2) t-hitung = 6.79
 - 3) p-value = 0.000 (sig < 0.05)
 - 4) R^2 = 0.385
- b. *Fintech* → Transparansi Informasi
 - 1) Nilai Koefisien Regresi (β) = 0.53
 - 2) t-hitung = 5.21
 - 3) p-value = 0.001 (sig < 0.05)
 - 4) R^2 = 0.297

Fintech berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional maupun transparansi informasi.

Uji Mediasi (Efisiensi sebagai Mediator)

Menggunakan Sobel Test, diketahui:

- a. Nilai Z = 2.73
- b. p-value = 0.006 < 0.01
- c. Efisiensi operasional memediasi secara signifikan hubungan antara *fintech* dan transparansi.

Pembahasan

Pengaruh *Fintech* terhadap Efisiensi Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. *Fintech* memungkinkan otomatisasi dalam berbagai fungsi manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi, penggajian, pengelolaan arus kas, pembuatan laporan keuangan, hingga pemantauan *real-time* terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Otomatisasi ini tidak hanya mengurangi kesalahan manusia (*human error*), tetapi juga mempercepat proses kerja dan menurunkan biaya operasional secara keseluruhan.

Perusahaan yang telah mengintegrasikan teknologi keuangan digital dilaporkan mampu mempersingkat waktu dalam menyusun laporan keuangan dari mingguan menjadi harian, serta mengefisienkan proses verifikasi transaksi dengan dukungan teknologi seperti *machine learning* dan *artificial intelligence* (AI).

Temuan ini selaras dengan penelitian (Heriyati dkk., 2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan mampu mempercepat siklus akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang cenderung memakan waktu dan biaya tinggi. Selain itu, menurut (Ahmad dkk., 2025), *fintech* memberikan leverage operasional melalui efisiensi sistem pembayaran, integrasi data, dan interkoneksi antar unit kerja yang sebelumnya terfragmentasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan lebih dari dua layanan *fintech* misalnya *cloud accounting* dan *e-invoicing* memperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang hanya menggunakan satu

jenis layanan *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi lebih signifikan, khususnya di sektor usaha perdagangan dan manufaktur yang memiliki kompleksitas operasional tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *fintech* bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi juga merupakan driver strategis dalam peningkatan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

Pengaruh *Fintech* terhadap Transparansi Informasi

Selain berkontribusi terhadap efisiensi operasional, *fintech* juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan. Teknologi seperti *cloud computing*, blockchain, dan sistem pelaporan otomatis memungkinkan setiap transaksi dan aktivitas keuangan terekam secara digital, terdokumentasi dengan baik, serta dapat diakses oleh pihak manajemen dan auditor secara *real-time* dan berbasis jejak digital.

Dengan penerapan *fintech*, perusahaan mampu menciptakan sistem pelaporan yang lebih terbuka, akuntabel, dan minim manipulasi, karena setiap data yang tercatat memiliki validasi waktu dan sumber yang jelas. Misalnya, dengan penggunaan blockchain, setiap transaksi disimpan dalam bentuk *ledger* yang tidak dapat diubah tanpa otorisasi, sehingga menurunkan risiko fraud dan meningkatkan kepercayaan antar pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rifai dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa transparansi informasi meningkat secara signifikan pada perusahaan yang mengadopsi sistem pelaporan berbasis digital, khususnya yang memungkinkan otomatisasi pencatatan dan audit digital. Dalam studi tersebut, perusahaan yang menerapkan sistem informasi keuangan berbasis *fintech* mampu mengurangi kesenjangan informasi antar unit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara signifikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat transparansi informasi meningkat lebih tinggi pada perusahaan yang telah menggunakan layanan *fintech* selama lebih dari dua tahun, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan transparansi memerlukan adopsi jangka menengah hingga panjang serta kesiapan internal dari segi SDM dan infrastruktur digital.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *fintech* bukan hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga meningkatkan integritas data keuangan, memperkuat governance perusahaan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Ini menjadikan *fintech* sebagai alat strategis dalam menciptakan manajemen keuangan yang transparan dan berkelanjutan.

Peran Efisiensi Operasional sebagai Mediator

Hasil analisis uji mediasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan sebagai variabel mediator yang signifikan dalam hubungan antara inovasi *fintech* dan transparansi informasi. Artinya, dampak positif dari adopsi teknologi keuangan terhadap transparansi informasi perusahaan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga diperkuat secara tidak langsung melalui peningkatan efisiensi operasional.

Secara statistik, pengaruh *fintech* terhadap transparansi informasi meningkat secara signifikan ketika efisiensi operasional dimasukkan ke dalam model. Ini menunjukkan bahwa efisiensi merupakan jalur penting yang menjembatani transformasi

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

digital ke arah tata kelola yang lebih transparan. Dengan meningkatnya efisiensi, proses bisnis menjadi lebih cepat, lebih hemat sumber daya, dan lebih terukur, sehingga memungkinkan sistem informasi yang lebih akurat, terbuka, dan *real-time*.

Temuan ini mendukung kerangka teori yang dikemukakan oleh (Alshater dkk., 2022), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan prasyarat utama bagi organisasi yang ingin mencapai transparansi berbasis teknologi. Ketika proses keuangan telah terdigitalisasi dan diotomatisasi, data akan lebih konsisten, mudah diaudit, dan lebih sulit dimanipulasi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih akuntabel.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa adopsi *fintech* harus dilakukan secara sistemik, tidak hanya digunakan untuk transaksi keuangan atau pembayaran semata, tetapi juga diintegrasikan dalam proses manajerial dan pengambilan keputusan strategis. *Fintech* yang diterapkan hanya sebagai *front-end service* tidak akan menghasilkan transparansi yang optimal jika tidak didukung oleh sistem operasional internal yang efisien.

Dengan demikian, efisiensi operasional bukan hanya hasil dari *fintech*, tetapi juga mekanisme penting yang mengubah manfaat teknologi menjadi bentuk transparansi yang nyata dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang ingin memaksimalkan manfaat *fintech* harus berinvestasi pada penguatan sistem operasional internal, termasuk infrastruktur teknologi, pelatihan SDM, dan penyelarasan proses bisnis.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil ini memperkuat kerangka *Diffusion of Innovation* (Zheng dkk., 2020), bahwa keberhasilan inovasi dipengaruhi oleh faktor organisasi dan adopsi menyeluruh. Secara praktis, perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi dan transparansi harus menyiapkan infrastruktur digital yang memadai dan pelatihan SDM yang berkelanjutan. Tanpa hal tersebut, implementasi *fintech* berpotensi tidak optimal.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi keuangan (*fintech*) tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam proses keuangan perusahaan, tetapi berperan sebagai katalis utama dalam mentransformasi sistem manajemen keuangan secara menyeluruh. *Fintech* terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi, digitalisasi, dan percepatan proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Selain itu, *fintech* juga memperkuat transparansi informasi, khususnya dalam hal akuntabilitas pelaporan, akses data secara *real-time*, serta kemudahan audit dan monitoring.

Temuan ini mengonfirmasi harapan awal yang dirumuskan dalam pendahuluan bahwa implementasi *fintech* dapat menjadi strategi manajerial yang efektif dalam menghadapi tuntutan efisiensi dan keterbukaan informasi di era digital. Efisiensi operasional terbukti tidak hanya sebagai dampak langsung dari *fintech*, tetapi juga sebagai jalur mediasi penting yang memperkuat hubungan antara teknologi dan transparansi. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa adopsi teknologi harus terintegrasi dalam sistem operasional internal agar manfaatnya optimal.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkuat konsep *Diffusion of Innovation*

bahwa keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan inovasi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan sistem internal dan budaya organisasi. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil ini memberikan wawasan kepada perusahaan bahwa investasi pada teknologi keuangan harus dibarengi dengan penguatan SDM, reformulasi proses kerja, serta penyesuaian kebijakan pengelolaan keuangan yang adaptif dan agile.

Ke depan, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti keamanan data digital, literasi digital karyawan, atau tingkat kepatuhan regulasi teknologi keuangan, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap dinamika implementasi *fintech* di berbagai sektor. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang transformasi *fintech* terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Secara aplikatif, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menyusun strategi digitalisasi sistem keuangan, termasuk pemilihan platform *fintech* yang sesuai, integrasi dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), serta peningkatan kapasitas digital tim keuangan. Pemerintah dan regulator juga dapat memanfaatkan hasil ini untuk menyusun kebijakan atau insentif guna mendorong transformasi digital di sektor bisnis, khususnya dalam mendukung efisiensi dan transparansi keuangan perusahaan skala menengah dan besar.

Daftar Rujukan

- Ahmad, L. B., Nasution, R. A., & Arnita, D. (2025). Attitudinal Factors Influencing Digital Collaborative Consumption Among Internet Users: A Confirmatory Study in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(2).
- Ajah, E. O. (2025). Explicating transcendental factors for viable digital business: Towards an explanatory model for digital start-up emergence. *Digital Business*, 5(1), 100100. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100100>
- Almalki, S. (2016). Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p288>
- Al-Mulla, A., Ari, I., & Koç, M. (2022). Sustainable financing for entrepreneurs: Case study in designing a crowdfunding platform tailored for Qatar. *Digital Business*, 2(2), 100032. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100032>
- Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., & Rabbani, M. R. (2022). Fintech in islamic finance literature: A review. *Heliyon*, 8(9), e10385. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>
- Ante, L., & Fiedler, I. (2025). The new digital economy: How decentralized finance (DeFi) and non-fungible tokens (NFTs) are transforming value creation, ownership models, and economic systems. *Digital Business*, 5(1), 100094. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100094>
- Dasaklis, T. K., Thomaidis, I. T., Giannopoulos, P. G., & Tsoulfas, G. T. (2025). Rethinking bitcoin's energy use through sustainable digital business models and resources monetization: A multiple case study analysis. *Digital Business*, 5(1), 100114. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100114>
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies â€ œMeta-Analysis Studyâ€œ. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339.

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

- Faisol, F., Alim, M. N., & Munawaroh, S. (2023). Fraud Prevention Portrait in Sharia Financial Institutions: It Takes a Village. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(2), 104-122.
- Ghلامallah, E., Alexakis, C., Dowling, M., & Piepenbrink, A. (2021). The topics of Islamic economics and finance research. *International Review of Economics & Finance*, 75, 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.006>
- Goertler, T., Papert, M., Fischer, I., & Schmidt, M. (2025). Building digital platform ecosystems: A synthetization of fundamental design topics from a literature review. *Digital Business*, 5(1), 100109. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100109>
- Haruna, A., Sahel, W., Wirajing, M. A. K., & Herman, P. R. (2025). Steadfast in crisis: Can Islamic finance enhance Cameroonian SMEs' resilience strategies against the COVID-19 pandemic and the Russia/Ukraine war? *Borsa Istanbul Review*, 25(3), 633–647. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.03.002>
- Heriyati, P., Antonio, L., & Soliman, M. (2024). Managing Financial Life: Examining the Factors Impacting the Financial Literacy of Indonesian Students Studying Abroad. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(2), 174–194. <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i2.6856>
- Howell, A., Lin, J., & Worack, S. (2020). Going out to innovate more at home: Impacts of outward direct investments on Chinese firms' domestic innovation performance. *China Economic Review*, 60, 101404. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101404>
- Husaeni, U. A., & Ayoob, M. A. (2025). Determinants of Muslim's intention to boycott Israel-affiliated products: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 14–28. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol11.iss1.art2>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Khalil, M. A., Padmanabhan, R., Hadid, M., Elomri, A., & Kerbache, L. (2025). AI driven transformation in trade finance: A roadmap for automating letter of credit document examination. *Digital Business*, 5(2), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100130>
- Kim, J., Yeom, J., & Woo, H.-G. (2025). How agency alliances with complementors moderate quality assurance, product originality, and success in platform ecosystems. *Digital Business*, 5(1), 100118. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100118>
- Lesmana, D. C., Martal, D. V., Nabila, U., Fauzia, S., Raymond, R., Hasan, Z. K., & Aprizky, M. R. (2024). Stock Hedging Using Strangle Strategy on Vanilla Options and Capped Options. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 47–55. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.47-55>

- Makmur, K. L. (2024). Why only scrutinise formal finance? Money laundering and informal remittance regulations in Indonesia. *Journal of Economic Criminology*, 6, 100111. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100111>
- Mangoting, Y., Widuri, R., Dogi, D. C. P., & Gabronino, R. (2024). Exploring the Potential of Blockchain Technology in Digital Tax Administration to Enhance Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 77–90. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.77-90>
- Matta, J., & Chamoun, E. (2024). *Exploring Auditor Adaptability in the Digital Era Through Levels of Expertise: The Role of it Literacy*. SSRN. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5042289>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Fatur Rahman, T. (2023a). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. *Heliyon*, 9(11), e21612. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Fatur Rahman, T. (2023b). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. *Heliyon*, 9(11), e21612. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Putra, R. A., & Iswanto, D. (2024). The Effectiveness of Local Taxes on Local Revenue of Bojonegoro Regency. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v8i1.2542>
- Rahmayanti, D., Arifah, Z., & Jamilah, P. (2025). How do Islamic corporate social responsibility and environmental performance relate to company value? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 115–130. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol11.iss1.art8>
- Rifai, A., Irawan, T., & Indrawan, D. (2024). The Effect of Government Policy on Infrastructure Priorities on the Profitability of Construction Companies in Indonesia 2011-2019. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i3.4369>
- Sabdono, W. A., Hutabarat, D. H., Sutanto, S., & Pertiwi, A. E. (2024). Implementasi Inovasi E-Perjadin terhadap Tata Kelola Perjalanan Dinas di Lingkungan Kementerian Keuangan. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 8(2), 70–86. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v8i2.3084>
- Seppänen, S., Ukko, J., & Saunila, M. (2025). Understanding determinants of digital transformation and digitizing management functions in incumbent SMEs. *Digital Business*, 5(1), 100106. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100106>
- Syahputro, P., & Hadi, D. A. (t.t.). *Understanding the Impact of Incentive Policy and Social Attribute to Enhance the Consumers' Purchase Intentions towards BEVs: TPB Explained*. 8(1).
- Tilova, T. Y., Wiliasih, R., & Nursyamsiah, T. (2025). Macroeconomic and demographic impacts on Islamic life insurance demand in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1–13. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol11.iss1.art1>

Volume : 4
Nomor : 2
Bulan : July-December
Tahun : 2025
Halaman : 289-306

- Wahyudin, A., Faisol, F., Haryadi, B., & Hayati, N. (2024). Eksplorasi Peran Metaverse Dalam Inovasi Layanan Keuangan: Peluang, Tantangan, Dan Masa Depan Perbankan Digital. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(4), 999-1020.
- Wijaya, H., & Memarista, G. (2024). Board Size and Firm Performance: The Moderating Role of Female Representation. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 18–28. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.18-28>
- Wingdes, I. (2019). *Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian*.
- Xu, F., Kasperskaya, Y., & Sagarra, M. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic literature review. *Digital Business*, 5(2), 100131. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100131>
- Zheng, Z., Huang, C.-Y., & Yang, Y. (2020). Patent protection, innovation, and technology transfer in a Schumpeterian economy. *European Economic Review*, 129, 103531. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2020.103531>